



Penyuluhan Tentang Vaksinasi Covid-19 dan Stunting di Posyandu Kenanga, Desa Gunung Mujil, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

Counseling On Covid-19 Vaccination and Stunting in Posyandu Kenanga, Gunungmujil Village, Kuwarasan District, Kebumen Regency

Laeli Fitriyati^{1*}, Rizki Listiyana², Ria Arum Sari³, Ria Puspitasari⁴, Lia Mulyani⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: laeli.fitriyati.lf@gmail.com¹

ABSTRACT

Kata Kunci:

Edukasi;
Stunting; Vaksin
Covid-19

Vaksin covid-19 merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit yang dibuat khusus untuk vaksinasi covid-19 dan telah mendapat izin edar sementara dari otoritas yang ada. Pada tahun 2017 pemerintah telah mencanangkan program rencana aksi nasional penanganan stunting di tingkat nasional daerah, khususnya desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitif pada balita sampai dengan usia 6 tahun. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau lebih pendek (kerdil) dari standar usianya. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dan stunting. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan stunting kepada ibu-ibu Posyandu Kenanga di wilayah Desa Gunung Mujil ini tahapan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi dan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Posyandu Kenanga di wilayah Desa Gunung Mujil. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman tentang vaksin covid-19 Masyarakat yang tidak paham sebanyak 21,9%, cukup paham sebanyak 62,5%, dan paham sejumlah 15,6% dan untuk stunting Masyarakat yang tidak paham terdiri dari 2%, cukup paham sebanyak 22,35%, dan paham sejumlah 75,656%. Pengetahuan masyarakat Desa Gunung Mujil di Posyandu Kenanga dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup mengenal vaksinasi covid-19 dan stunting.

ABSTRACT

Keywords:

Education;
Stunting; Covid-
19 Vaccine

The covid-19 vaccine is an antigenic material used to produce immunity to a disease made specifically for covid-19 vaccination and has received a temporary distribution permit from existing authorities, In 2017 the government has launched a national action plan program for handling stunting at the national level of the region, especially the village. This program is prioritized on handling specific and sensitive nutrition in toddlers up to 6 years of age. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by lack of nutritional intake for a long time, resulting in impaired growth in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than his age standard. This program aims to increase public knowledge about covid-19 vaccination and stunting. The methods used in the community service program through counseling on stunting to Posyandu Kenanga mothers in

the Gunung Mujil Village area are the stages carried out, namely providing education and distributing questionnaires. The population in this study was the mothers of Posyandu Kenanga in the Gunung Mujil Village area. The results showed an understanding of the covid-19 vaccine People who do not understand consist of 21.9%, quite understand as much as 62.5%, and understand a number of 15.6% and for stunting People who do not understand consist of 2%, quite understand as much as 22.35%, and understand a number of 75.656%. The knowledge of the people of Gunung Mujil Village in Posyandu Kenanga can be concluded that the community is quite familiar with covid-19 vaccination and stunting.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi akut pernafasan yang memiliki etiologi novel corona virus (SARS-CoV-2). Kasus covid-19 di seluruh dunia terus meningkat (Dwirusman, Gustavia, 2020). Menurut Zulva, 2020 bahwa Covid -19 di Indonesia menjadi kasus pertama di Maret 2020 setelah ditemukan 2 warga Depok yang tertular setelah berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut menyebar sangat cepat di berbagai wilayah Indonesia, sehingga menempatkan Indonesia berada di posisi tertinggi pada kawasan Asia Tenggara dengan kasus positif terbanyak 999.256 kasus, serta nomor ketiga di Asia dengan angka kematian sebanyak 28.132. Vaksin covid-19 disebut juga dengan bahan antigenik untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit yang dibuat khusus untuk vaksinasi covid-19 serta telah mendapat izin edar sementara dari lembaga berwenang. Vaksin sendiri berasal dari bagian bakteri atau virus yang menyerang manusia, bagian tersebut dilemahkan dan disuntikkan ke dalam tubuh manusia agar tubuh akan membentuk antibodi terhadap bakteri atau virus serupa yang pada akhirnya mampu membuat imunitas terhadap paparan bakteri atau virus yang asli. Maka dari itu, vaksin adalah sesuatu hal yang penting dalam peradaban manusia dalam menghadapi penyakit mematikan,

selain itu juga menghindari penyebaran wabah penyakit mematikan (WHO, 2019). Vaksin dinilai sebagai hal yang berpengaruh dan paling membutuhkan banyak waktu (Chakraborty, 2020) dan ratusan lembaga global ikut berpartisipasi dalam kecepatan pengembangan vaksin (Habersaat, 2020). Vaksin menjadi hal yang diprioritaskan pengembangannya saat terjadi wabah terutama yang disebabkan oleh virus baruseperti corona. Bukti keberhasilan vaksin adalah musnahnya penyakit Variola (small pox) pada 1979. Vaksin dikenal dengan nama imunisasi telah lama beredar di kehidupan sehari-hari.

Berawal dari vaksin hepatitis B yang diberikan kepada bayi neonatus dengan tujuan memberi kekebalan imunitas, oleh karena itu peluang hidup sehat lebih besar, serta diikuti oleh berbagai jenis vaksin lain guna memberi kekebalan imunitas bagi bayi agar mampu tumbuh sehat dan memberikan peluang hidup yang lebih panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Vaksin covid-19 yang sedang dikembangkan seperti vaksin inaktivaksi, vaksin berbasis protein, vaksin vector virus, vaksin RNA dan DNA (WHO, 2021). Vaksinasi covid-19 memiliki tujuan mengurangi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, dan mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd

imunity) dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes, ITAGI, WHO, UNICEF survey persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 yaitu masyarakat yang tidak paham tentang vaksinasi covid-19 sejumlah 27,6%, masyarakat yang menolak semua vaksin sebanyak 7,6%, dan masyarakat yang menerima vaksin sebesar 64,8%. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Gunung mujil di Posyandu Kenanga yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang vaksinasi covid-19, maka dari itu diperlukan sosialisasi agar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19. Pemerintah telah merancang program vaksinasi covid-19 serta memerlukan dukungan maupun kesadaran dari seluruh masyarakat, dengan begitu sosialisasi ini diharapkan semua masyarakat sadar serta mendukung program vaksinasi covid-19.

Anak yang mengalami stunting di Indonesia ada di posisi peringkat kelima terbesar di dunia (TNPPK,2017). Berdasarkan Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) di tahun 2013 menjelaskan bahwa stunting dalam lingkup nasional berjumlah 37,2 persen, yang terdiri atas prevalensi pendek yaitu 18,0 persen dan sangat pendek yaitu 19,2 persen. Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi stunting berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita stunting (Dinas Kesehatan

Kabupaten Kebumen, 2011). Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada balita sampai anak usia 6 tahun. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang atau kronis, sanitasi yang buruk, dan terbatasnya layanan kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi.

Upaya pemerintah mencegah stunting dilakukan melalui program, peningkatan gizi masyarakat melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak, sanitasi berbasis lingkungan melalui peningkatan kualitas sanitas lingkungan di 250 desa pada 60 Kabupaten/Kota, dengan target prioritas pada desa yang tingkat prevalensi stuntingnya tinggi, anggaran setiap desa dalam program inisebesar 100 juta, dengan target minimal 20 KK terlayani jamban individu sehat dan cuci tangan pakai sabun dan kebijakan yang menysasar kepada warga miskin agar ada perubahan perilaku, dan pembangunan infastruktur. Pemerintah membangun infastruktur air minum dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, salah satunya mencegah stunting.

Menurut data PSG prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun

2014-2017 mengalami peningkatan yaitu 22,6% sampai 28,5%. Kasus stunting di Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) terbilang tinggi yakni mencapai 28,5%. Kasus stunting di Kebumen masih di bawah Provinsi Jawa Tengah sebesar 28,9% dan nasional sebanyak 37% (Dinkes Kab.Kebumen, 2011; Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2016). Berdasarkan informasi yang diperoleh di Posyandu Kenanga Desa Gunung mujil belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting sehingga perlu dilakukan sosialisasi. Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan para ibu-ibu Posyandu Kenanga Desa Gunung mujil dapat meningkatkan pemahaman masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi serta bisa membagikan informasi tentang masalah kurang gizi kepada anggota keluarga serta orang terdekatnya yang memiliki bayi dan balita. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada ibu-ibu Posyandu Kenanga Desa Gunung mujil belum sepenuhnya paham tentang stunting. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dengan tujuan didapat pemahaman yang benar mengenai stunting.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mengenai stunting kepada ibu-ibu Posyandu Kenanga di wilayah Desa Gunung mujil tahap yang dilakukan yaitu pemberian edukasi serta pembagian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Posyandu Kenanga di wilayah Desa Gunung mujil. Kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa

Gunung mujil di Posyandu Kenanga dimulai dengan permohonan ijin kepada pihak Kepala Desa pada tanggal 15 Maret 2021. Berikutnya pada tanggal 31 Maret 2021 dilakukan studi pendahuluan lebih lanjut tentang jumlah masyarakat Gunung mujil yang terdapat di posyandu kenanga dan penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah melakukan permohonan ijin dan studi pendahuluan pada tanggal 06 April 2021 pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Tentang Vaksinasi Covid-19 Dan Stunting Di Posyandu Kenanga, Desa Gunung mujil, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Metode yang sudah digunakan berbentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Gunung mujil berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai vaksinasi covid-19 dan stunting perlu dilakukan karena kebanyakan dari masyarakat Desa Gunung mujil belum mengetahui dengan benar mengenai apa itu vaksinasi dan stunting. Penyuluhan dilakukan dengan kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan. Sosialisasi Vaksinasi covid-19 dan Stunting akan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan perangkat desa setempat, kader, dan peserta posyandu. Penyuluhan diadakan pada Selasa, 06 April 2021 bertepatan dengan kegiatan posyandu. Sosialisasi diadakan setelah ibu-ibu menimbang balitanya. Sebelum dan sesudah sosialisasi diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19

dan stunting. Pada saat sosialisasi mengenai vaksinasi covid-19 yang disampaikan antara lain mengenai pengertian vaksinasi, tujuan vaksinasi, cara kerja vaksinasi, pentingnya harus melakukan vaksinasi, vaksin yang digunakan di Indonesia, proses produksi keamanan vaksin, distribusi vaksin, waktu diadakannya vaksinasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan pemerintah, dan hal yang harus dilakukan setelah divaksin, kemudian saat sosialisasi materi yang disampaikan mengenai pengertian stunting, penyebab anak mengalami stunting, dan pencegahan stunting.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan beberapa tahapan, yaitu :

3.1. Presentasi

Metode presentasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, menyakinkan pendengar, menghibur pendengar, memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Presentasi biasanya berisi tentang pengetahuan, pengenalan mengenai vaksinasi covid-19 dan stunting, serta tujuan penggunaan vaksin yang tepat dan pencegahan stunting.

3.2. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengenalan vaksinasi covid-19 dan stunting.

3.3. Diskusi

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih atau kelompok untuk bertukar pikiran, gagasan, pendapat. Tujuan adanya diskusi yaitu untuk memecahkan permasalahan, sebagai sarana belajar dan memperoleh informasi.

Vaksinasi covid-19 merupakan tindakan penting yang dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh agar terhindar dari virus. Vaksinasi covid-19 bukan merupakan tindakan yang berbahaya sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19. Vaksin covid-19 yang digunakan sudah terbukti aman dan halal karena sebelum di uji cobakan kepada manusia sebelumnya telah dilakukan observasi terlebih dahulu di laboratorium. Vaksinasi covid-19 yang diberikan terdiri dari 2 tahap.

Hasil yang didapatkan dari program penyuluhan ini yaitu peserta posyandu dapat mengetahui penggunaan vaksinasi yang bijak dan rasional, serta dapat membagi informasi tentang vaksinasi kepada masyarakat sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam menggunakan vaksinasi. Berdasarkan kuesioner yang sudah terisi oleh responden dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu paham jika skor 80-100, cukup paham jika skor 70-75, dan belum paham jika skor 50-65. Masyarakat yang belum paham terdiri dari 21,9%, cukup paham sebanyak 62,5%, dan paham sejumlah 15,6%. Pengetahuan masyarakat Desa Gunung mujil di Posyandu Kenanga dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup paham mengenai apa itu vaksinasi dan pentingnya vaksinasi harus diberikan. Masyarakat memiliki semangat tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan vaksinasi covid-19. Kegiatan sosialisasi vaksinasi covid-19 yang sudah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yakni menambah wawasan pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19, agar tidak mudah percaya mengenai

informasi vaksinasi covid-19 yang belum benar, ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi covid-19 yang sudah direncanakan oleh pemerintah, dan setelah divaksin besok masyarakat tetap mematuhi protokol 3M yaitu memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan hindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun.

Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita dilakukan melalui kegiatan pre test dan post test. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya bagi tim kegiatan untuk memastikan terjadi peningkatan pengetahuan setelah program dilakukan. Tingkat pengetahuan ibu balita ini penting karena dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang balita diharapkan ibu dapat memberikan menu sehat dan bergizi seimbang untuk balitanya setiap saat, sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi dan mencegah terjadinya stunting dikemudian hari.

Berdasarkan kuesioner yang sudah terisi oleh responden dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu paham jika skor >75, cukup paham jika skor 65 - 75, dan belum paham jika skor <65. Masyarakat yang belum paham terdiri dari 2%, cukup paham sebanyak 22,35%, dan paham sejumlah 75,656%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Gunung mujil di Posyandu Kenanga dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup paham mengenai stunting.

SIMPULAN

Hasil menunjukkan pemahaman tentang vaksin covid-19 masyarakat yang belum paham terdiri dari 21,9%, cukup paham sebanyak 62,5%, dan

paham sejumlah 15,6% dan untuk stunting Masyarakat yang belum paham terdiri dari 2%, cukup paham sebanyak 22,35%, dan paham sejumlah 75,656%. Pengetahuan masyarakat Desa Gunung mujil di Posyandu Kenanga dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup paham mengenai vaksinasi covid-19 dan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas). Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013
- Chakraborty C, Sharma AR, Sharma G, Bhattacharya M, Saha RP, Lee -S-S (2020). Extensive partnership, collaboration, and teamwork is required to stop the COVID-19 outbreak Arch Med Res. 2020;51 (7):728–730. doi:10.1016/j.arcmed.2020.05.0215 .
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kebumen. (2011). Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2010; 2011.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah; 2016
- Dwirusman, Gustavia, C. (2020). “PERAN DAN EFEKTIVITAS MASKER DALAM PENCEGAHAN PENULARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)”. Jurnal Medika Utama, 02(01), 412–420.
- Habersaat KB, Jackson C. (2020). Understanding vaccine acceptance and demand – and

- ways to
increasethem.Bundesgesundhe
itsblattGesundheitsforschung
Gesundheitsschutz.
2020;63(1):32 39.
doi:10.1007/s00103-019-
03063-011
- Kementerian Kesehatan RI. (2016).
Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021). VAKSINASI
COVID-19 LINDUNGI DIRI,
LINDUNGI NEGERI. Komite
Penanganan Covid-19 dan
Pemulihan Ekonomi Nasional
Tim Nasional Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan
(TNPPK). 100 kabupaten/ kota
prioritas untuk intervensi anak
kerdil (stunting). Jakarta:
TNPPK; 2017
- WHO. (2019). Vaccines and
Immunization: What is
Vaccination? Retrieved from
World Health Organization
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan
Kecenderungan psikosomatis.
J. Chem. Inf. Model, 1-4.